

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yaitu yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya Menurut Ekananda (2020:16) pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Elliyana (2020) pasar modal adalah tempat perusahaan mencari dana segar untuk meningkatkan kegiatan bisnis sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Dana segar yang ada di pasar modal berasal dari masyarakat yang disebut juga sebagai investor. Para investor melakukan berbagai tehnik analisis dalam menentukan investasi di mana semakin tinggi kemungkinan suatu perusahaan menghasilkan laba dan semakin kecil risiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula permintaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada pasar modal pelakunya dapat berupa perseorangan maupun organisasi/perusahaan.

##### **2.1.2 Manfaat Pasar Modal**

Menurut Halim (2018:3), secara umum manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi yang beragam bagi investor sehingga memungkinkan untuk melakukan diversifikasi. Alternatif investasi

memberikan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang dapat diperhitungkan.

3. Menyediakan *leading indicator* bagi perkembangan perekonomian suatu negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim berusaha yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen profesi.

### **2.1.3 Jenis Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2017:27) Pasar modal dibedakan menjadi dua, pasar perdana dan pasar sekunder sebagai berikut:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*).

Pasar Perdana adalah penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut belum diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya enam hari kerja. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk mengembangkan dan memperluas barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu, dapat juga digunakan untuk melunasi hutang dan memperbaiki struktur pemodal usaha. Harga saham pasar perdana tetap, pihak yang berwenang adalah penjamin emisi dan pialang, tidak dikenakan komisi dengan pemesanan yang dilakukan melalui agen penjualan.

## 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*).

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya transaksi jual-beli saham di antara investor setelah melewati masa penawaran saham di pasar perdana, dalam waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa.

Dengan adanya pasar sekunder, para investor dapat membeli dan menjual efek setiap saat. Sedangkan manfaat bagi perusahaan, pasar sekunder berguna sebagai tempat untuk menghimpun investor lembaga dan perseorangan. Harga saham pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, pihak yang berwenang adalah pialang, adanya beban komisi untuk penjualan dan pembelian, pemesanannya dilakukan melalui anggota bursa, jangka waktunya tidak terbatas. Tempat terjadinya pasar sekunder di dua tempat.

### 2.1.4 Fungsi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:25) tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang tersebut (*borrower*). Pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu ekonomi dan keuangan. Di dalam ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan dananya, *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat digunakan untuk usaha pengembangan usahanya tanpa menunggu dana dari hasil operasiperusahaannya. Di dalam keuangan, dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil.

### 2.1.5 Harga Saham

Menurut Husain (2021:166), Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan

aset. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Selembar saham mempunyai harga tertentu. Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

### **2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Suharno (2016:19) harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

Faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

#### **1. Kondisi fundamental emiten**

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

#### **2. Hukum permintaan dan penawaran**

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

#### **1. Valuta asing**

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap US dollar. Ketika dolar naik

para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

2. Dana asing di bursa

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

3. *Indeks* harga saham gabungan (IHSG)

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

4. *News and rumors*

Yang dimaksud *news and rumors* disini adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

## 2.1.7 Likuiditas

### 2.1.7.1 Pengertian Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Sejalan dengan itu Prastowo (2021:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

### 2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi. Menurut Hery (2015:177) Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
4. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Mengetahui keadaan dan posisi likuiditas perusahaan masing-masing periode dengan membandingkannya.

### 2.1.7.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas menurut Hery (2016:152) yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh

tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar. Quick ratio dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Merupakan perbandingan dari kas yang ada diperusahaan dan di bank dengan total hutang lancar. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan, yang tersedia didalam perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.1.8. Profitabilitas

### 2.1.8.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196).



### 2.1.8.2 Jenis Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:199), jenis-jenis Rasio Profitabilitas sebagai berikut:

#### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

$$\text{Rumus Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Laba Pendapatan}} \times 100\%$$

#### 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Rumus Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$\text{Rumus Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{Rumus Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (*operating margin*) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*).

$$\text{Rumus Return on Sales} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed/ROCE*)

*Return on Capital Employed* (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai

dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

$$\text{Rumus ROCE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Modal kerja}}$$

Atau

$$\text{Rumus ROCE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Total aset} - \text{kewajiban}}$$

#### 7. *Return on Investment* (ROI)

*Return on investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

#### 8. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham yang telah beredar}}$$

### 2.1.8.3 Fungsi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:201), profitabilitas berfungsi atau dapat

dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

1. Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
2. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
4. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
5. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
7. Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul>Nama/Tahun	Metode/Tujuan/Sampel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada	Hasil penelitian Pada CR dan ROE Terhadap Harga Saham diperoleh nilai t sebesar 2,681 menunjukkan bahwa

	<p>yang terdaftar di bursa efek indonesia. Mike Mega Rahayu &amp; Rini Fatmala (2020)</p>	<p>Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian merupakan Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 dengan menggunakan metode <i>Sampling Purposive</i>.</p>	<p>korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah cukup dan (uji t) sebesar 2,681 menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi 26,8% oleh CR dan ROE sedangkan uji f diperoleh sebesar 3,913 menunjukan bahwa hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat adalah cukup dan (uji f) sebesar 3,913 menunjukan bahwa harga saham dipengaruhi 39,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti ROI. Hasil uji t menunjukkan secara parsial CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil uji F menunjukkan CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018</p>
2.	<p>Pengaruh Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Indra Sulistiana (2017)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Sampel dipilih dengan metode <i>purposive sampling</i>, sebanyak 23 perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia Metode yang di gunakan yaitu data Analisis regresi berganda</p>	<p>Hasil koefisien determinasi (<i>Adjusted R Square</i>) diperoleh nilai sebesar 0,153 atau kemampuan ROA, ROE, ROS, EPS dan EVA dalam menjelaskan Harga Saham dan hanya sebesar 15,3%. Sedangkan 84,7% dipengaruhi faktor-faktor eksternal antara lain : inflasi, suku bunga, kebijakan moneter dan kebijakan politik.</p>

3.	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. Santi Octaviani & Dahlia Komalasarai (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan terhadap harga saham. Rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> and <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variable independen dan harga saham sebagai variable dependen Metode yang digunakan yaitu data penelitian deskriptif	1. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. 2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Erdina Novia Tantri (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Sampel dipilih dengan metode <i>purposive sampling</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ha1 diterima sebagian, yang berarti ada pengaruh antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham sementara Ha2 ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ , yang berarti tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham.
5.	Dampak Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. Ahmad Idris (2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Profitabilitas menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA), dan likuiditas menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR) sedangkan harga saham menggunakan harga penutupan. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menjelaskan <i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan diperoleh <i>Return on Assets</i> , dan <i>Current Asset</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
6.	Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas	Hasil Penelitian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa

	Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Ainal Ridha, Nurhayati & Muhammad Fariz (2019)	terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi penelitian adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Profitabilitas dan Likuid berpengaruh terhadap Ha Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar BEI tahun 2015-2017.
7.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Authors. Tri Wahyuni, Arista Natia Afrianty & Anindita Imam Basri (2021)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROE dan ROA sebagai proksi untuk profitabilitas, CR sebagai proksi untuk likuiditas, DER sebagai proksi untuk solvabilitas, dan EPS sebagai proksi untuk rasio pasar terhadap harga saham pada tahun 2015-2017. Metode penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0.347 dan nilai B sebesar 31.746. ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,223 dan nilai B sebesar - 96.051. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan nilai B sebesar 12.209. DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,679 dan nilai B sebesar - 153.817.

Sumber: Data diolah (2022)

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Fatmala (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaannya yaitu variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen dan data yang digunakan sama-sama menggunakan data kuantitatif. Serta kesamaan dalam penggunaan

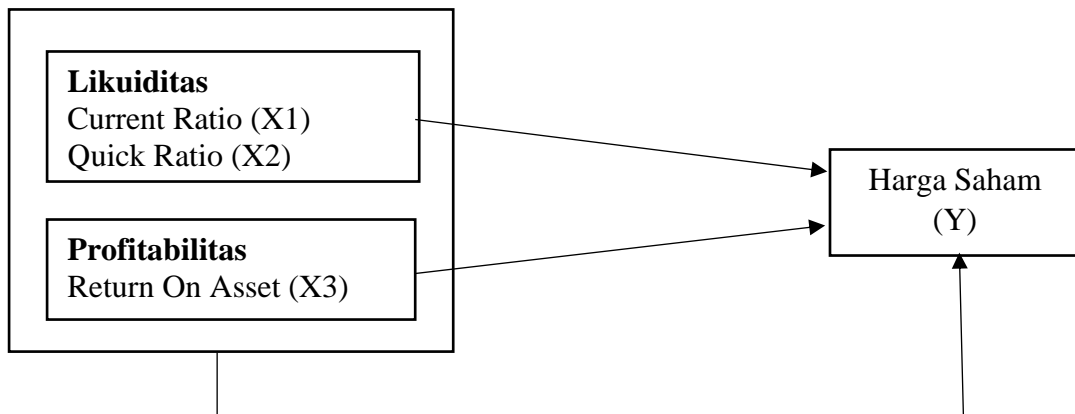
metode analisis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah tidak menggunakan rasio solvabilitas sebagai variabel independen, dan perbedaan penelitiannya terletak pada tahun yang diteliti.

Penelitian ini juga mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Fatmala (2020), yaitu menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder sedangkan populasi penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sulistiana (2017) & Tantri (2017), sampelnya menggunakan *purposive sampling* dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017) yaitu rasio yang diteliti yaitu *Debt to Equity ratio* sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan yaitu data deskriptif.

### **2.3 Kerangka Pikir/ Alur pikir**

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.





Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Sumber: Data Olahan (2022)

Kerangka pikir ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas serta yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:64), merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusann masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>) : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>) : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>) : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.